

**PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS PERSPEKTIF MANSOUR FAKIH DITINJAU DARI  
PENDIDIKAN ISLAM**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana  
Strata Satu Pendidikan (S.Pd.)

Disusun Oleh:

**MOCHAMMAD JA'FAR AMRI AMANULLOH**

NIM. 17104010068

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA  
2022**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

### SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Mochammad Ja'far Amri Amanulloh

NIM : 17104010068

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain. Jika ternyata di kemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia ditinjau kembali hak keserjanaan saya.

Yogyakarta, 19 April 2022



Moch. Ja'far Amri Amanulloh

NIM. 17104010068

## SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi  
Lamp. : 3 eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh*

setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Mochammad Ja'far Amri Amanulloh  
NIM : 17104010068  
Judul Skripsi : Paradigma Pendidikan Kritis Persektif Mansour Fakhir Ditinjau dari Pendidikan Islam

sudah dapat diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan.

Dengan ini kami berharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Yogyakarta, 19 April 2022

Pembimbing

**Drs. H. Radhino, M.Ag.**

NIP. 19660904 199403 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

### PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1365/Un.02/DT/PP.00.9/06/2022

Tugas Akhir dengan judul : PARADIGMA PENDIDIKAN KRITIS PERSPEKTIF MANSOUR FAKIH DITINJAU DARI PENDIDIKAN ISLAM

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : MOCHAMMAD JA'FAR AMRI AMANULLOH  
Nomor Induk Mahasiswa : 17104010068  
Telah diujikan pada : Senin, 30 Mei 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
Drs. H. Radso, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62a4b170a67



Penguji I  
Drs. H. Rofik, M.Ag.  
SIGNED

Valid ID: 62a6816d3da



Penguji II  
Sri Purnami, S.Psi, M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a680602e2b



Yogyakarta, 30 Mei 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Prof. Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.  
SIGNED

Valid ID: 62a605a2e9280

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوا  
عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

*“Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.”<sup>1</sup>*

**(Q.S. Al-Hujarat :6)**

---

<sup>1</sup> Dikutip melalui <https://quran.kemenag.go.id/sura/49> pada 19 Mei 2022 pukul 15.12 WIB

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta

Program Studi Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

## ABSTRAK

**MOCHAMMAD JA'FAR AMRI AMANULLOH.** *Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih ditinjau dari Pendidikan Islam.* **Skripsi. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2022.**

Pendidikan merupakan proses peningkatan harkat dan martabat manusia dalam kehidupan yang relevan dengan perubahan dan kebutuhan zaman bagi masyarakat. Pendidikan menjadi sarana pencerdasan, penumbuhan kepekaan dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Karenanya pendidikan dianggap memiliki urgensi penting dalam tatanan sosial masyarakat. Pendidikan memiliki orientasi akhir sebagai bentuk humanisasi, yakni memanusiaikan manusia dan bertujuan sebagai wahana pembebasan. Salah satu tokoh yang membawa gagasan tersebut adalah Mansour Fakih, seorang aktivis sosial yang gencar menyuarakan pendidikan dari sudut pandang kaum marjinal.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan merupakan penelitian *Bibliografi* dalam bahasa lain penelitian kepustakaan atau *Library Research* pemikiran Mansour Fakih tentang Pendidikan Kritis. Adapun Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik dengan pendekatan Hermenetika yang menggunakan pengumpulan data dengan metode dokumentasi dari karya-karya Mansour Fakih sebagai sumber primer dan buku penunjang pemikirannya sebagai sumber sekunder. Analisis data yang digunakan adalah analisis Induktif yang berkenaan dengan *Analisis Content* (analisis isi). Keabsahan dokumen dalam penelitian ini ditekankan pada Uji Validitas dan Reabilitas yang berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data dan temuan.

Hasil penelitian ini adalah sebuah gagasan pendidikan yang menelisik berbagai aspek dengan paradigma kritis Mansour Fakih agar dapat memperbaiki struktur dominasi yang dianggap kurang tepat diterapkan dalam bidang pendidikan dengan menghasilkan perspektif kritis dengan tinjauan pendidikan Islam yang nantinya dapat berimplikasi terhadap pendidikan yang menghilangkan aspek kelas, pendidikan yang humanis, dan gagasan kritis yang diselaraskan dengan pandangan Islam. Dari tiga konsep tersebut, diharapkan pendidikan di Indonesia dapat lebih baik dimasa yang akan datang secara struktural dan kultural dapat menjadi wahana belajar berpikir kritis bagi generasi penerus bangsa yang berinovasi dengan perkembangan, dan tetap mengharumkan tanah air tercinta.

Kata kunci : **Mansour Fakih, Paradigma Pendidikan Kritis, Pendidikan Islam**

## KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى أَشْرَفِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ

Segala puji dan syukur penulis haturkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, Sang Penguasa sejangka raya Allah SWT yang memberikan nikmat karunia-Nya berupa limpahan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya. Salawat dan salam tak lupa penulis sanjungkan kepada Revolusioner umat manusia, Nabi Agung Muhammad SAW yang kita nantikan syafa'atnya di yaumul akhir nanti sebagai pengikutnya.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat pemikiran Mansour Fakih tentang Pendidikan Kritis yang ditinjau dalam Pendidikan Islam. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2. Ketua dan Sekretaris Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Bapak Drs. H. Radhino, M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Drs. Mujahid M.Ag., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Kedua orang tua tercinta, Bapak Suherman, S.Ag., S.Pd., dan Ibu Susi Mar'atun Salichah, S.Ag., yang selalu mendukung anaknya, tak pernah lekang mendo'akan, memberikan tuntunan hidup, materi, dan motivasi.
6. Kedua Saudaraku yang tidak kembar, Fatih Auni Aziz dan Qibba Najib Yumna Muzabibb dan seluruh keluarga yang tidak pernah lekang memberikan dukungan dan turut mendo'akan.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis cantumkan satu persatu, yang memberikan support dan kebersamaannya selama berada di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.



Kepada semuanya yang telah memberikan pelajaran hidup, ilmu, serta pengalaman. Semoga senantiasa diberikan balasan yang setimpal dihadapan Allah SWT. Aamiin.

Yogyakarta, 19 April 2022

Penyusun



**Moch. Ja'far Amri Amanuloh**

17104010068

## DAFTAR ISI

<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN .....</b>	<b>i</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI .....</b>	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR .....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	9
D. Kajian Pustaka .....	10
<b>BAB II KAJIAN TEORI .....</b>	<b>14</b>
A. Paradigma Pendidikan Kritis .....	14
B. Pendidikan Islam .....	22
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Metode dan Instrumen Pengumpulan Data .....	39
D. Keabsahan Dokumen .....	40
E. Analisis Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>42</b>
A. Deskripsi dan Analisis Data .....	42
1. Biografi Mansour Fakih .....	42
2. Karya-Karya Mansour Fakih .....	44
3. Model Pemikiran Mansour Fakih .....	48
4. Kiprah dalam Bidang Pendidikan dan Masyarakat .....	50
B. Pembahasan.....	56

1. Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih .....	56
2. Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih Ditinjau Dari Pendidikan Islam .....	101
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>134</b>
A. Kesimpulan.....	134
B. Saran .....	136
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>138</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>143</b>
<b>CURRICULUM VITAE .....</b>	<b>153</b>

## PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi huruf Arab ke dalam huruf Latin merujuk pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	.....	tidak dilambangkan
ب	Bā'	B	Be
ت	Tā'	T	Te
ث	Śā"	ś	es (dengan titik di atas)
ج	Jīm	J	Je
ح	Ḥā"	ḥ	ha (dengan titik dibawah)
خ	Khā"	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Żal	Ż	zet (dengan titik diatas)
ر	Rā'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sīn	S	Es
ش	Syīn	Sy	es dan ye
ص	Şād	ş	es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍād	ḍ	de (dengan titik dibawah)
ط	Ṭā"	ṭ	te (dengan titik dibawah)
ظ	Ẓā"	ẓ	zet (dengan titik dibawah)
ع	'Ayn	...'	koma terbalik di atas
غ	Gayn	Gh	Ghe
ف	Fā"	F	Ef
ق	Qāf	Q	Qi
ك	Kāf	K	Ka
ل	Lām	L	El

م	Mīm	M	Em
ن	Nūn	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Hā"	H	Ha
ء	Hamzah	...'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

**B. Konsonan Rangkap Karena Syiddah ditulis rangkap**

مُتَعَدِّدَةٌ	Ditulis	<i>Muta'addidah</i>
عِدَّةٌ	Ditulis	<i>'Iddah</i>

**C. Ta'marbūtah di akhir kata**

1. Bila dimatikan ditulis h

حِكْمَةٌ	Ditulis	<i>Ḥikmah</i>
هبة	Ditulis	<i>Hibah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan bagi kata-kata Arab yang sudah diserap dalam bahasa Indonesia, seperti salat, zakat dan sebagainya kecuali bila dikehendaki lafaz aslinya.)

2. Bila diikuti dengan kata sandang 'al' serta bacaan kedua itu terpisah maka ditulis 'h'

كَرَامَةِ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	<i>Karāmah al-auliyā</i>
--------------------------	---------	--------------------------

3. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat *fathah, kasrah, dammah* ditulis h

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	<i>Zakāh al-fiṭri</i>
-------------------	---------	-----------------------

#### D. Vokal Pendek

َ	<i>Fathah</i>	Ditulis	<i>A</i>
ِ	<i>Kasrah</i>	Ditulis	<i>I</i>
ُ	<i>Ḍammah</i>	Ditulis	<i>U</i>

#### E. Vokal Panjang

<i>Fathah+alif</i>	جَاهِلِيَّةٌ	Ditulis	<i>Ā :jāhiliyah</i>
<i>Fathah+ya' mati</i>	تَنْسِي	Ditulis	<i>Ā :Tansā</i>
<i>Kasrah+ ya' mati</i>	كَرِيم	Ditulis	<i>ī :Karīm</i>
<i>Ḍammah+wawu mati</i>	فُرُوضُ	Ditulis	<i>ū :Furūd</i>

#### F. Vokal Rangkap

<i>Fathah ya mati</i>	بَيْنَكُمْ	Ditulis	<i>Ai: "Bainakum"</i>
<i>Fathah wawu mati</i>	قَوْل	Ditulis	<i>Au : "Qaul"</i>

#### G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	Ditulis	<i>A'antum</i>
أَعِدَّتْ	Ditulis	<i>U'iddat</i>
لَيْنُ شَكَرْتُمْ	Ditulis	<i>La'in syakartum</i>

#### H. Kata sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf *Qomariyyah* ditulis dengan menggunakan “I”

الْقُرْآن	Ditulis	<i>Al-Qur'ān</i>
الْقِيَّاس	Ditulis	<i>Al-Qiyās</i>

2. Bila diikuti *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf I (el) nya.

السَّمَاء	Ditulis	<i>As-Samā'</i>
الشَّمْس	Ditulis	<i>Asy-Syams</i>

#### I. Penulisan Kata Dalam Rangkaian Kalimat

ذَوِي الْفُرُوضِ	Ditulis	<i>Żawi al-Furūḍ</i>
أَهْلُ السُّنَّةِ	Ditulis	<i>Ahl as-Sunnah</i>

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pengajuan Judul Skripsi
- Lampiran II : Bukti Seminar Proposal
- Lampiran III : Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran IV : Kartu Bimbingan Skripsi
- Lampiran V : Sertifikat SOSPEM
- Lampiran VI : Sertifikat PBAK
- Lampiran VII : Sertifikat PLP
- Lampiran VII : Sertifikat PLP-KKN
- Lampiran IX : Sertifikat TOEFL
- Lampiran X : Sertifikat IKLA



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan bagi setiap manusia. Karenanya pendidikan adalah sebuah kunci menjadikan generasi penerus bangsa membawa kemajuan dan kesejahteraan manusia. Maka, pendidikan dianggap sebagai suatu dasar yang fundamental ketika melihat realitas maju mundurnya suatu bangsa. Hal ini dapat dilihat melalui kualitas pendidikan yang ada dalam bangsa tersebut.

Mengenai hal tersebut, pendidikan menjadi sarana pencerdasan, penumbuhan rasa kepekaan dan kepedulian terhadap bangsa dan negara. Maka, perkembangan zaman menjadi salah satu penentu perkembangan pendidikan dalam melihat realitas dunia. Karenanya pendidikan dianggap penting dalam setiap aspek kehidupan, tetapi banyak anggapan bahwa pendidikan hanyalah sebuah proses belajar mengajar secara formal, padahal proses belajar bukan hanya berputar dalam bangku sekolah. Pendidikan bisa didapatkan di manapun, baik di rumah bersama orang tua, teman sebaya, maupun lingkungan yang membentuknya menjadi pribadi yang luhur.

Secara substansial pendidikan bertujuan membantu manusia menemukan hakikat kemanusiannya. Sehingga mekanisme pendidikan mampu mewujudkan manusia menjadi seutuhnya manusia. Asumsi ini

semakin menegaskan bahwa fungsi pendidikan adalah sebagai wahana penyadaran manusia untuk mampu mengenal, mengerti, memahami realitas di sekelilingnya. Melalui hal tersebut diharapkan manusia menyadari dirinya sebagai *Khaliifah fil Arq.*<sup>2</sup>

Sebagai landasan utama dalam mewujudkan sebuah perubahan dan perkembangan sosial, melalui rekonstruksi paradigma, sikap, dan tindakan yang terarah, pendidikan memiliki orientasi akhir sebagai proses humanisasi yang bertujuan pada sebuah pembebasan.<sup>3</sup> Bukan menjadi pembatas orientasi belajar bagi kalangan muda saat ini.

Dewasa ini, praktik pendidikan masih tergolong “tebang pilih”<sup>4</sup>, yakni pengenyam pendidikan yang berkualitas hanya didapatkan oleh golongan tertentu. Finansial menjadi pemecah masalah dalam mendapatkan kelayakan pendidikan, yang berarti pendidikan hanya dapat dienyam secara maksimal bagi pemilik finansial yang cukup untuk mendapatkan pendidikan. Hal ini mendapat asumsi bahwa pendidikan tidak lain dan tidak bukan hanyalah sarana jual beli pasar yang berbicara kualitas dan hak sesuai dengan harganya.

Pasar dalam narasi ini menjadi penjajah kesadaran kritis yang seakan menguasai dan memerintah proses pendidikan. Lebih parah lagi, konsep pasar

---

<sup>2</sup>D. Dawiyatun, *Islam dan Pendidikan Kritis : Menata Ulang Islam yang Memihak*, (Rabbani : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Madura, 2020) hal. 28

<sup>3</sup>Ahmad Tafsir, *Filsafat Pendidikan Islami: Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 33.

<sup>4</sup>Eko Prasetyo, *Guru : Mendidikan itu Melawan* (Yogyakarta : Resist Book, 2006) hal 96

menjadi pemutus harapan bagi kaum yang termajinalkan.<sup>5</sup> Pendidikan seharusnya dapat diakses oleh semua kalangan, seperti yang tertulis dalam UU No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa “*Setiap warga negara mempunyai hak yang sama memperoleh pendidikan yang bermutu*”

Selain konteks tersebut, pendidikan menjadi pembatas juga terjadi karena adanya kebijakan yang memberikan efek pada proses belajar sendiri, khususnya kepada masyarakat. Salah satunya adalah dengan membawa narasi pemerataan pendidikan diadakanlah pembentukan zonasi wilayah untuk pengenyam pendidikan yang memberi sanksi pada masyarakat hanya dapat belajar di wilayah tersebut saja. Semestinya pendidikan menanamkan kemandirian, kerja keras, dan kreativitas yang dapat menjadi bekal agar bisa *survive* dan berguna dalam kehidupan masyarakat.<sup>6</sup>

Pendidikan seharusnya menjadi ajang dalam terwujudnya *agent of change* dalam kehidupan sosial, memberikan kecenderungan untuk bisa menyikapi dan memberikan solusi atas persoalan hidup bagi yang menyangkut kehidupan pribadi maupun sosial. Integritas ilmu dan amal menjadi satu kekuatan yang akan melahirkan suatu sikap sebagai solusi konstruktif terhadap realita dan kehidupan itu sendiri.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup>*Ibid*, hal 98.

<sup>6</sup>Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai*, (Bandung : Alfabeta, 2008) hal. 30.

<sup>7</sup>D Dawiyatun, *Pendidikan Transformatif : Reinterpretasi Etika Belajar para Santri*, (Jurnal Islamuna, Pascasarjana IAIN Madura, Vol. 4 No. 2, 2017) hal. 292

Pendidikan yang diharapkan seharusnya berwatak dinamis kreatif, nyatanya sampai saat ini telah dijerat oleh kepentingan-kepentingan emosional yang sifatnya semu. Banyak muatan yang sifatnya sesaat telah dirakit sedemikian rupa seolah menjadi inti yang harus digeluti. Sehingga kritik tajam yang kemudian melanda dunia pendidikan pada umumnya selalu disibukan pada masalah-masalah teknis yang sangat dangkal, seperti praktek-praktek pendidikan agar lulusannya mampu memproduksi secara nyata, siap pakai. Sesuai dengan perkembangan industri, dan semacamnya tanpa mempertimbangkan lagi aktivitas pendidikan yang lebih esensial dan substansial.<sup>8</sup>

Menurut Proopert dalam buku karya Abdurrahman Assegaf dan Suyadi mengemukakan bahwa, kehidupan adalah pendidikan, dan pendidikan adalah kehidupan (*life education and education end is life*). Dua unsur tersebut tidaklah dapat dipisahkan karena keterkaitannya. Secara filosofis, proses pendidikan tidak lain dan tidak bukan adalah bagaimana manusia mengarungi samudra kehidupan yang sangat luas, begitupun sebaliknya. Pemaknaan secara filosofis tersebut mengindikasikan bahwasanya pendidikan adalah peroses manusia mencari fitrahnya dalam diri dan menghadapkannya kepada realitas sosial dalam lingkungan secara kritis dan realistik.<sup>9</sup>

---

<sup>8</sup>Ali Maksum dan Lilik Yunan Ruhaidi, *Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern Mencari "Visi Baru" Atas "Realitas Baru" Pendidikan Kita*. (Yogyakarta: Ircisod, 2004), 278.

<sup>9</sup>Abdurrahman Assegaf dan Suyadi. *Pendidikan Islam Madzhab Kritis Perbandingan Pendidikan Timur dan Barat* (Yogyakarta : Gama Media, 2008) hal 212

Layaknya sebuah kehidupan, pendidikan juga memiliki watak yang dinamis dalam penerapan dan implementasinya. Sehingga pendidikan mampu menjawab dan mengantisipasi perkembangan zaman ataupun persoalan yang ada. Pendidikan yang sanggup mengantisipasi zamannya, menjadikan sebuah masyarakat yang terdidik dengan baik dan lebih percaya diri dalam menghadapi lingkungan secara global dan lebih kompetitif.<sup>10</sup> Dalam hal tersebut, pendidikan dapat bermakna sebagai jalan kehidupan dapat membawa kesejahteraan bagi masyarakat secara umum, bukan sekedar melanggengkan dominan sosial yang tidak dapat membawa perubahan ke arah yang lebih baik.

Mansour Fakih adalah salah satu tokoh pemikir kritis yang berkecimpung dalam bidang pendidikan. Pandangannya yang cemerlang tentang pendidikan merupakan suatu upaya melanggengkan pendidikan ke arah pembebasan berfikir dan menciptakan manusia untuk memanusiakan dirinya maupun orang lain.

Pemikiran Mansour Fakih yang kritis dapat dilihat dari beberapa gagasannya, khususnya ketika melihat realitas bahwa kesadaran dalam diri manusia amatlah sangat penting, apalagi jika disandingkan dengan konteks

---

<sup>10</sup>Siti Murtiningsih. *Pendidikan Alat Perlawanan : Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire* (Yogyakarta : Resist Book. 2004) hal 2

pendidikan. Pandangan tentang kesadaran ini Mansour ambil dari Paulo Freire seorang filsuf asal Brazil.<sup>11</sup>

Dalam perspektif kritis, tugas dari pendidikan adalah melakukan refleksi kritis terhadap sistem dan ideologi dominan yang tengah berlaku di masyarakat, serta memikirkan alternatif lain dalam pendidikan agar tercapai sebuah transformasi sosial.

Hal ini dapat dimanifestasikan dalam bentuk kemampuan menciptakan ruang belajar yang kondusif agar muncul sikap kritis terhadap sistem maupun struktur ketidakadilan sosial. Serta melakukan dekonstruksi terhadap diskursus dominasi yang tidak adil menuju kepada sistem sosial yang lebih baik dan lebih adil. Karena pendidikan tidak akan mungkin dan tidak bisa netral, objektif maupun "*detachment*" dari kondisi sosial.<sup>12</sup>

Ini yang menjadi gagasan utama Mansour Fakih bahwa memiliki paradigma kritis menghendaki adanya penyadaran bagi manusia. Sebagai pelaku yang menjalani kehidupannya sendiri secara aktif, manusia harus sadar akan dirinya dan realitas yang melingkupinya. Dengan adanya konsep

---

<sup>11</sup>Dapat dilihat dalam buku Mansour Fakih dkk, *Pendidikan Populer : Membangun Kesadaran Kritis*. Didalam buku ini menjabarkan pandangan kesadaran menurut Paulo Freire yang dikutip oleh Mansour Fakih, pada dasarnya konsep kesadaran ini adalah untuk melihat realitas dan menganalisis kondisi sosial yang terjadi di masyarakat. Namun, Mansour mengelaborasikannya dalam konteks pendidikan sebagai pengantar menuju wacana kritis.

<sup>12</sup>Mansour Fakih dkk. *Pendidikan Populer Membangun Kesadaran Kritis*. (Yogyakarta : Insist. 2001) hal. 22.

*conscientiezacan* (penyadaran), Mansour Fakih mengembangkannya dalam sebuah agenda yang disebut dengan pembebasan.<sup>13</sup>

Melalui pembebasan tersebut, pendidikan menekankan kepada suatu usaha secara sadar untuk melakukan perubahan individu dan merombaknya dari bentuk konvensional kepada bentuk yang transformatif dengan jiwa-jiwa kritis, dimana setiap individu tidak hanya menerima apa yang telah diberikan tetapi juga memikirkannya.

Pembebasan menurut Mansour bukan hanya dalam pikiran, namun pembebasan juga dapat diartikan dalam melepaskan belenggu jeratan pandangan masyarakat khususnya dalam pola pelaksanaan pendidikan. Mansour yang dikenal sebagai aktivis sosial selalu membawa hegemoni kepada masyarakat untuk menghilangkan kebiasaan diskriminasi kultural yang menghasilkan bentuk dehumanisasi seperti bentuk-bentuk marginalisasi, subordinasi, *stereotype* (pelabelan), atau bahkan sampai kepada bentuk kekerasan fisik maupun non-fisik. Sehingga, pandangan Mansour dalam pendidikan dapat membawa kepada proses humanisasi.

Dalam Islam, pendidikan haruslah mengacu pada potensi yang ada dalam diri manusia, potensi tersebut disebut dengan *fitrah*. Fitrah yang dimaksudkan adalah sebuah potensi dasar yang memiliki sifat kesucian dan

---

<sup>13</sup>Mu'arif, *Wacana Pendidikan Kritis : Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*, (Yogyakarta : Irchisod, 2005) hal 116.

kebaikan untuk menerima rangsangan luar menuju kesempurnaan dan kebenaran.<sup>14</sup>

Hal ini merupakan anugrah dari Allah SWT yang diberikan kepada manusia seperti fitrah agama, fitrah intelektual, keadilan, kemerdekaan, persamaan dan lain sebagainya.<sup>15</sup> Fitrah tersebut yang menjadi pendorong dan penentu kepribadiannya dan sebagai alat untuk pengabdian dan ma'rifatullah.

Selain itu, Islam mengaharapkan tujuan akhir pendidikan adalah menjadikan manusia yang sempurna (*insan kamil*) dengan proses aktualisasi dan internalisasi ajaran Islam sebagai penyeimbang fitrah yang menjaga derajat kemanusiaannya.<sup>16</sup> Insan kamil dalam pandangan Islam bukan hanya menginginkan manusia menjadi pintar, namun juga memiliki kepekaan hati yang terikat dalam nilai-nilai tauhidiah. Maka dalam konsep Insan kamil diorientasikan kepada pemahaman tentang Tuhan, diri sendiri, dan lingkungannya.

Mansour memang tidak berbicara secara spesifik tentang pendidikan Islam, beliau lebih mengarah kepada konstruksi secara umum. Namun, jika diamati dengan seksama, terdapat titik singgung gagasan yang dibawa

---

<sup>14</sup>Muhaimin dan Abdul Mujib. *Pemikiran Pendidikan Islam Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. (Bandung : PT Trigenda Karya, 1993) hal. 22

<sup>15</sup> *Ibid*, hal 25

<sup>16</sup>Kholid Mawardi, *Insan Kamil sebagai Basis Pengembangan Kreativitas dalam Pendidikan Islam*, (IAIN Purwokerto: Jurnal Insania Vol. 8 No. 1, 2003) hal 40



Mansour dengan narasi pembebasan dan konsep Insan kamil, yakni menjadikan manusia yang sejatinya manusia (*humanisasi*).

Dengan pandangan tersebut, tentulah berimbas kepada pola dan hakikat pendidikan yang sebenarnya. Dimana integrasi keilmuan dan praktik pendidikan antara paradigma kritis dengan pendidikan Islam dapat bersinergi untuk menumbuhkan relasi hubungan keterkaitan yang saling menunjang dan melengkapi untuk pendidikan yang ideal, yakni humanisasi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berangkat dari latar belakang diatas, peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yang menjadi fokus penelitian, sebagai berikut:

1. Bagaimana Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih ?
2. Bagaimana Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih ditinjau dari Pendidikan Islam ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diuraikan diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Mendeskripsikan Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih

- b. Menganalisis Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakhri ditinjau dari Pendidikan Islam

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih dan kontribusi terhadap integrasi ilmu pengetahuan tentang Paradigma Kritis menurut Mansour Fakhri dan pendidikan Islam.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi pembaca, penelitian ini dapat mendorong, memahami dan mendalami Paradigma Kritis Perspektif Mansour Fakhri
- 2) Bagi pelaku pendidikan dan pemerintah, penelitian ini dapat mendorong menciptakan iklim pendidikan kritis yang berlandaskan nilai-nilai Islami.

## D. Kajian Pustaka

Dalam penelitian kali ini penulis menggunakan kajian pustaka berupa skripsi-skripsi yang sudah ada dengan tema yang relevan berkaitan dengan Paradigma Kritis Perspektif Mansour Fakhri.

1. Skripsi yang ditulis oleh Muhammad Zul Iman dengan judul *"Pendidikan Kritis dalam Pelatihan Kader Dasar Terhadap Kader PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*

Yogyakarta”<sup>17</sup>. Dalam skripsi ini dibahas tentang Pendidikan Kritis yang diterapkan dalam Pelatihan Kader Dasar oleh PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta baik berupa materi, capaian, praktik, dan kontribusi dalam pelaksanaannya.

Penelitian ini memiliki persamaan dalam pokok bahasan pendidikan berparadigma Kritis, namun terdapat perbedaan dalam objek dan kajian yang digunakan yaitu penelitian ini fokus kepada pendidikan Islam menggunakan perspektif paradigma kritis Mansour Fakih.

2. Skripsi yang ditulis oleh Ridwan Faqih Abdullah dengan judul *“Pendidikan Kritis Kaum Perempuan : Studi Kasus Omah Perempuan Sinau Des (OPSD) di Kulon Progo D.I. Yogyakarta”*<sup>18</sup>. skripsi ini menjelaskan tentang pendidikan kritis bagi kaum perempuan yang dijabarkan secara jelas.

Perbedaan dengan penelitian ini lebih ditujukan kepada topik dan objek bahasan. Dimana paradigma kritis ditujukan secara umum untuk pendidikan Islam dengan pandangan Mansour Fakih.

3. Skripsi yang ditulis oleh Siti Mutmainah dengan judul *“Konsep Keadilan Gender dalam Pendidikan Agama Islam (Rekonstruksi Pemikiran Mansour*

---

<sup>17</sup> Muhammad Zul Iman. *Pendidikan Kritis dalam Pelatihan Kader Dasar terhadap Kader PMII Rayon Wisma Tradisi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, “Skripsi”* Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2016

<sup>18</sup>Ridwan Faqih Abdullah. *Pendidikan Kritis Kaum Perempuan : Studi Kasus Omah Perempuan Sinau Des (OPSD) di Kulon Progo D.I. Yogyakarta. “Skripsi”* Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

*Fakih*)<sup>19</sup>. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang konsep keadilan gender yang dikorelasikan dengan Pendidikan Agama Islam baik dalam koridor materi, substansi, dan teori yang dipakai.

Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada orientasi bahasan yang lebih ditujukan kepada Pendidikan Islam berparadigma kritis namun tetap mengadopsi pemikiran tokoh yang sama.

4. Skripsi yang ditulis oleh Taufik Abdillah dengan judul *“Peran Cendekiawan dalam Pengembangan Pendidikan Kritis di Indonesia (Studi Pemikiran Antonio Gramsci)*<sup>20</sup>. Dalam skripsi ini dijelaskan tentang peran cendekiawan dan unsur – unsur pengembangan pendidikan kritis di Indonesia. Dalam pendidikan kritis dan basic teori memiliki urgensi yang hampir sama.

Perbedaan terletak pada pengambilan pemikiran tokoh dan orientasi pengembangannya yang ditujukan untuk pendidikan sendiri, pada penelitian ini mengarah kepada Pendidikan Islam berparadigma kritis menurut Mansour Fakih di era modern.

---

<sup>19</sup>Siti Mutmainah. *Konsep Keadilan Gender dalam Pendidikan Agama Islam (Rekonstruksi Pemikiran Mansour Fakih)*, “Skripsi” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015

<sup>20</sup>Taufiq Abdillah. *Peran Cendekiawan dalam Pengembangan Pendidikan Kritis di Indonesia (Studi Pemikiran Antonio Gramsci)*, “Skripsi” Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

5. Skripsi yang ditulis oleh Sari Adinul Hasanah dengan judul *Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*<sup>21</sup>. Dalam skripsi ini dijelaskan gagasan Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif dalam cakupan Pendidikan Islam pada era globalisasi.

Perbedaan dengan penelitian yang ingin disampaikan oleh penulis adalah bagaimana pandangan pendidikan Islam berparadigma kritis yang ditinjau bukan hanya dari aspek filosofis dan metodologis tetapi juga menggunakan pemikiran Mansour Fakih.

---

<sup>21</sup>Sari Adinul Hasanah. *Paradigma Pendidikan Islam Kritis-Transformatif (Tinjauan Filosofis dan Metodologis)*, "Skripsi" Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas mengenai uraian Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih ditinjau dari Pendidikan Islam, penulis menyimpulkan beberapa poin utama atas uraian tersebut. Diantaranya sebagai berikut :

1. Dalam pandangan Mansour, pendidikan haruslah menciptakan tatanan keadilan bagi masyarakat, terkhusus bagi para pelaku pendidikan. Hal yang menjadi landasan pemikiran Mansour adalah pendidikan sebagai wahana pembebasan, pendidikan sebagai upaya transformasi sosial, pendidikan bagi penyandang difable, dan pendidikan yang berbasis gender yang dianggapnya sebagai bentuk rehumanisasi atas dehumanisasi. Pendidikan sebagai wahana pembebasan bagi Mansour adalah citra dalam penumbuhan kesadaran kritis dengan menempatkan peserta didik sebagai subjek dan pusat kegiatan pendidikan dengan metode hadap masalah yang dititik beratkan kepada pengalaman. Mansour berpendapat titik akhir pendidikan adalah terciptanya transformasi sosial untuk melakukan perubahan-perubahan yang memberikan keadilan dalam tatanan masyarakat. Misi utama dari transformasi sosial ini adalah merubah cara berfikir dan

cara pandang masyarakat dengan pola yang baru sehingga dapat mewujudkan masyarakat yang berkeadilan. Dalam perjuangannya, Mansour menggagas pendidikan dalam bentuk peniadaan kelas seperti halnya pendidikan yang berbasis gender dan pemberdayaan terhadap kaum difabel. Menurut Mansour, kedua hal ini menjadi titik penyadaran kepada masyarakat bahwa manusia diciptakan sama dan harus mendapatkan hak serta kesempatan yang sama tanpa adanya diskriminasi secara fisik maupun non-fisik.

2. Narasi yang dibangun Mansour memiliki keterikatan antara paradigma kritisnya dengan Pendidikan Islam. Seperti pendidikan yang membebaskan memiliki keterkaitan mengenai semangat pendidikan baik dalam pandangan pendidikan Islam, maupun paradigma kritis. Dalam pandangan pendidikan yang digagas oleh Mansour, paradigma kritisnya dengan pendidikan Islam merupakan sebuah refleksi yang sama namun dalam bentuk yang berbeda dalam menerapkan konsep pendidikan. Jika Mansour menggunakan paradigma kritisnya, pendidikan Islam menggunakan paradigma organismenya, dimana pendidikan adalah sebuah aspek yang memiliki keterkaitan dengan aspek lainnya. Seperti halnya dengan pendidikan yang humanis, paradigma kritis menempatkan pola memanusiaikan manusia melalui konsep penyadaran kritis yang tidak jauh berbeda dengan pendidikan Islam yang menarasikan konsep fitrah manusia sebagai kesempurnaan

mahluk ciptaan Allah. Sehingga dapat memunculkan pendidikan yang tidak tersekat pada diskursus kelas dengan mengedepankan sikap toleransi untuk saling menghargai dalam belajar bersama. Hal itu dapat termanifestasikan melalui pendidikan tanpa kelas berbasis keadilan gender yang menyadarkan pendidikan adalah hak semua orang atau lebih sempit di dalamnya adanya persamaan hak antara laki-laki dan perempuan. Begitupun dengan pendidikan pemberdayaan kaum difabel merupakan sebuah upaya penghormatan terhadap seseorang yang berkebutuhan khusus dengan menghilangkan stigma-stigma negatif terhadap penyandang difabel. Maka pendidikan dapat diartikan dan diimplementasikan melalui penanaman nilai-nilai akhlak, toleransi, dan kepedulian sesama dengan hakikat pendidikan yang mengedepankan aspek kemanusiaan.

## **B. Saran**

*Alhamdulillah rabbil 'alamin*, berkat rahmat dan karunia Allah SWT, skripsi yang berjudul "Paradigma Pendidikan Kritis Perspektif Mansour Fakih Ditinjau dari Pendidikan Islam" telah berhasil disusun. Dan semua tidak lepas dari kesalahan dan kekhilafan penulis. Dari kajian-kajian yang sudah diuraikan sebelumnya, maka secara umum saran-saran yang dapat penulis kemukakan adalah sebagai berikut :



1. Mansour Fakih merupakan salah satu tokoh aktivis sosial masyarakat yang selalu berpihak kepada rakyat yang terpinggirkan. Berkat berbagai pengalaman dan sumbangsih pengetahuannya dapat menumbuhkan kesadaran kritis yang dinilai masih kurang dalam pendidikan di Indonesia.
2. Bagi umat Islam pada umumnya, para pendidik di institusi sekolah maupun para pelaku pendidikan dianjurkan untuk dapat melihat dan merefleksikan gagasan Mansour Fakih dalam berbagai bidang terkhusus dalam pendidikan. Sehingga perkembangan pendidikan di Indonesia dapat mencapai tatanan transformasi sosial yang merubah pola pikir dan kehidupan masyarakat yang feodal kepada inovasi baru untuk bangsa dan negara.
3. Bagi pemerintah selaku pemangku kebijakan, hendaknya dapat mengatur pendidikan melalui berbagai kebijakan yang diterapkan baik dalam hal kurikulum, metode, ataupun nilai-nilai keadilan yang dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Indonesia.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya dapat memperluas pokok pembahasan atau menambah jumlah referensi data untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Nahlawi, Abdurrahman (1989). *Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan Islam*. Bandung : Diponegoro.
- Al-Toumy al-Syaibany, Omar Muhammad (1979). Diterjemahkan oleh Hasan Langgulung dengan judul *Falsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Bulan Bintang.
- A. P., Sofya & Suleman, Zulkarnaen (2013). *Metodologi Studi Islam Kontemporer*, Gorontalo : Sultan Amai Pres, Cet. I.
- Arikunto, Suharsimi (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT. Rineka Cipta, cet. XXI.
- Assegaf, Abdurrahman dan Suyadi (2008). *Pendidikan Islam Madzhab Kritis Perbandingan Pendidikan Timur dan Barat*. Yogyakarta : Gama Media.
- Azra, Azyumardi (2002). *Paradigma Baru Pendidikan Nasional: Rekonstruksi dan Demokratisasi*. Jakarta : Kompas.
- Baidlawi, Moh. (2006). *Modernisasi Pendidikan Islam (Telaah atas Pembaharuan Pendidikan di Pesantren)*. Jurnal Tadris, Vol. 1, No. 2.
- Dawiyatun, D. (2017). *Pendidikan Transformatif : Reinterpretasi Etika Belajar para Santri*. Jurnal Islamuna, Pascasarjana IAIN Madura, Vol. 4 No. 2.
- Dawiyatun, D. (2020). *Islam dan Pendidikan Kritis : Menata Ulang Islam yang Memihak*. Rabbani : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 1 Institute Agama Islam Negeri (IAIN) Madura .

- EA, Puthut (2004). *Mansour Fakih : Kitab yang Selalu Terbuka (Obituari untuk Seorang Kawan)*. Yogyakarta : REMDEC & Insist Press.
- Elmubarak, Zaim (2008). *Membumikan Pendidikan Nilai*. Bandung : Alfabeta.
- F. O'neil, William (2002). *Educational Ideologies : Contemporary Expression of Educational Philosophies*, diterjemahkan oleh Omi Intan Naomi dengan Judul Ideologi-ideologi Pendidikan. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. II.
- Fakih, Mansour (2002). *Jalan Lain, Manifesto Intelektual Organik*. Yogyakarta : Insit Press, cet. II.
- \_\_\_\_\_ (2008). *Masyarakat Sipil untuk Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. IV.
- \_\_\_\_\_ (2010). *Bebas dari Neoliberalisma*. Yogyakarta : Insist Press.
- \_\_\_\_\_ (2013). *Runtuhnya Teori Pembangunan dan Globalisasi*. Yogyakarta : Insist Press.
- \_\_\_\_\_ (2015). *Analisis Gender dan Transformasi Sosial*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar, cet. XV.
- \_\_\_\_\_ (2016). *Mengubah Kebijakan Publik : Panduan Pelatihan Advokasi*. Yogyakarta : Insist Press.
- Fakih, Mansour, Roam Topatimasang, & Toto Raharjo. (2015). *Pendidikan Populer : Membangun Kesadaran Kritis*. Yogyakarta : Insist Press.
- Freire, Paulo (1978). *Paedagogy and Proces*. New York : Continuum Publishing Corporation.
- \_\_\_\_\_ (2008). *Pendidikan Kaum Tertindas*. Jakarta, LP3ES.

- Gandhi W, Teguh Wangsa. (2013) *Filsafat Pendidikan : Madzhab – Madzhab Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, Heri (2014). *Pendidikan Islam: Kajian Teoretis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung : Rosdakarya.
- Iqbal, Muhammad (t.t). *Asrar-I Khudi*, diterjemahkan oleh Bahrhun Rangkuti dan Arif Husein dengan Judul *Rahasia-rahasia Pribadi*. Jakarta : Pustaka Islam, cet. I.
- Langgulung, Hasan (2003). *Asas-asas Pendidikan Islam*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru.
- Maksum, Ali dan Ruhaidi, Lilik Yunan (2004). *Pendidikan Universal di Era Modern dan Post-Modern Mencari “Visi Baru” Atas “Realitas Baru” Pendidikan Kita*. Yogyakarta : Ircisod.
- Miftakhudin, Muhammad (2004). *Mansour Terperosok dalam Institusi Komnas HAM dalam Refleksi kawan Seperjuangan peringatan 100 hari wafatnya Mansour Fakhri*. OXFAM.
- Mu’arif, (2005). *Wacana Pendidikan Kritis : Menelanjangi Problematika, Meretas Masa Depan Pendidikan Kita*. Yogyakarta : Irchisod.
- Muhaimin, (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Murtiningsih, Siti (2004). *Pendidikan Alat Perlawanan : Teori Pendidikan Radikal Paulo Freire*. Yogyakarta : Resist Book.

- Muthahhari, Murtadha (2002). *Al-Fitrah*, diterjemahkan oleh Muhammad Jawad Bafaqih dengan Judul *Fitrah*. Jakarta : Lentera Basritama, cet. I.
- Nata, Abuddin (2004). *Filsafat Pendidikan Islam*. Jakarta : Logos Wacana Ilmu.
- Nata, Abuddin (2004). *Sejarah Pendidikan Islam pada Periode Klasik dan Pertengahan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada, cet 1.
- Nata, Abuddin (2010). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Nuryanto, M. Agus (2011). *Madzhab Pendidikan Kritis : Menyikapi Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Resist Book.
- Rayon Wisma Tradisi, PMII (2020). *“Modul Sekolah Pendidikan Kritis”* . Yogyakarta.
- Solikhin, Mukhtar & Anwar, Rosihan (2005). *Hakekat Manusia : Menggali Potensi Kesadaran Pendidikan Diri dalam Psikologi Islam*. Bandung : Pustaka Setia.
- Subkhan, Edi (2016). *Pendidikan Kritis : Kritik atas Praksis Neoliberalisme dan Standarisasi Pendidikan*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Sugiyono (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan : Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R dan D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharmad, Winarmo (1995). *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung : Tarsito.
- Syari’ati, Ali, (2002). *Man and Islam* (diterjemahkan oleh Amien Rais dengan Judul *Tugas Cendekiawan Muslim*). Jakarta: Srigunting Press, cet. II.
- Syuqqoh, Abu dan Mahmud, Abdul Halim (1994). *Tahrîr al Mar’ah fî ‘Ashr ar Risâlah*, terjemahan Mujiyo. Bandung : Al Bayan.

Tafsir, Ahmad (2008). *Filsafat Pendidikan Islami : Integrasi Jasmani, Rohani dan Kalbu Memanusiakan Manusia*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Tobroni, (2008). *Pendidikan Islam : Paradigma Teologis, Filosofis, dan Spiritualitas*. Malang : UMM Press.

Wijaya, Aksin (2009). *Teori Interpretasi Al-Qur'an Ibnu Rusyd*. Yogyakarta: LKIS.

Yunus, Mahmud (1973). *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta : YPeA.